

PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU MELALUI *SCIENTIFIC MODEL SUPERVISION DIRECTIVE APPROACH*

Johannes Sohirimon Lumbanbatu

Din Oloan Sihotang

STP St Bonaventura Keuskupan Agung Medan

E-mail: johlumbanbatu28@gmail.com

Abstract: The aim of this research to find out how the basic teaching skill of teachers productive subjects at Private Vocational School Arina Sidikalang by using a scientific model supervision directive approach. Number of respondents as many as 5 productive subject teachers consisting of teachers in the Hospitality Accommodation and Catering study program. Using the type of school action research with two cycles. The results showed that the basic teaching skills of teachers has increased from cycle I to cycle II, namely the average value of 71 (medium category) to an average of 87 (best category) in cycle II. So, the implementation of the scientific model supervision with a direct approach can improve the basic skills of teaching productive subject teachers at Arina Sidikalang Private Vocational School.

Key words: basic teaching skills, scientific supervision

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif di SMK Swasta Arina Sidikalang dengan menggunakan pendekatan model saintifik dan pendekatan direktif. Dengan jumlah responden sebanyak 5 orang guru mata pelajaran produktif yang terdiri dari guru pada program studi Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga. Menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan dasar mengajar meningkat dari nilai rata-rata 71 (kategori sedang) pada siklus I menjadi 87 (kategori sangat baik) pada siklus II. Maka, penerapan model supervisi saintifik dengan pendekatan langsung dapat meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif di SMK Swasta Arina Sidikalang.

Kata kunci: keterampilan dasar mengajar, supervisi scientific

Guru merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, karena mereka membantu dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai generasi pembangunan masa depan bangsa (Sitorus et al, 2020). Wardoyo et al (2020), Masful (2019) sependapat bahwa mengajar adalah karir di mana posisi yang menuntut kemampuan unik sebagai tenaga pengajar yang tidak dapat digantikan oleh di luar bidang pendidikan.

Pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-programnya (Wardani dkk, 2020). Mendikbud RI (Republik Indonesia) mengeluarkan peraturan nomor 62 tahun 2013 tentang sertifikasi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di kelas dan kesejahteraannya, serta

berimplikasi pada semangat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan pendidik di sekolah (Siahaan dkk, 2020). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, namun kenyataannya sebagian besar tingkat keterampilan guru masih tergolong rendah (Lumbanbatu, 2019). Penegasan ini sejalan dengan temuan Purba dan Revida (2020) dan penelitian Amriani dkk. .s (2020).

Menurut Lavigne dan Chamberlain (2017), Makin (2018), dan Hasbi (2021), model supervisi berikut telah digunakan dalam pendidikan: supervisi model konvensional, supervisi model artistik, supervisi model ilmiah, dan supervisi model klinis.

Supervisi model ilmiah memiliki kualitas yang dilakukan secara kelompok dan berkesinambungan, menggunakan seperangkat metode dan metodologi, instrumen pengumpulan data, dan data objektif yang berasal dari data nyata (Sholichah, 2017). Pendekatan supervisi klinis mengandalkan siklus terstruktur untuk meningkatkan proses pembelajaran. Supervisi klinis mungkin dapat membantu guru dalam menutup kesenjangan antara perilaku mengajar yang sebenarnya dan yang ideal (Daryanto dan Darwin, 2018).

Menurut Masful (2019), metode mengarahkan didasarkan pada teori psikologis behaviorisme, yang mengklaim bahwa semua perilaku berasal dari relaksasi atau respons terhadap rangsangan atau rangsangan. Akibatnya, guru yang kekurangan harus dirangsang agar mereka merespon dengan penguatan atau hukuman. Supervisor menggunakan metode direktif untuk melaksanakan supervisi model saintifik guna memberikan arahan langsung kepada pengajar yang mengalami kesulitan, terutama dengan kemampuan dasar mengajar, sehingga kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat meningkat (Khun, 2019; Liu et al., 2018).

Hasil laporan penelitian Sihotang (2017) bahwa keberadaan kompetensi guru SMK Swasta Arina Sidikalang masih memerlukan perhatian khususnya guru mata pelajaran produktif. Temuan tersebut juga dikemukakan Sihotang (2019) bahwa salah satu kompetensi guru dapat meningkat melalui supervisi dan pengayaan literasi digital.

Berdasarkan konteks masalah tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian tindakan kelas di SMK Swasta Arina Sidikalang dengan tujuan meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif menggunakan model supervisi saintifik pendekatan langsung. Keterampilan dasar mengajar yang dipelajari terbatas pada (a) keterampilan dalam Bertanya; (b) memberikan penguatan; (c) membuat variasi; (d) menjelaskan; dan (e) pengelolaan kelas di dalam mencapai hasil yang maksimal.

Observasi awal peneliti terhadap 5 (lima) guru produktif di SMK Swasta Arina Sidikalang dari tanggal 5 sd 12 Januari

mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan dasar mengajar berdasarkan observasi awal hanya mendapat skor 64,74 dalam kategori nilai rendah. Hal ini terlihat pada beberapa keterampilan dasar mengajar, antara lain keterampilan bertanya yang memperoleh nilai rata-rata 59 (kurang), keterampilan penguatan yang dengan nilai rata-rata 58 (kurang), dan keterampilan dalam melakukan variasi, yang mendapat skor rata-rata 60 (cukup), keterampilan dalam membuka serta menutup pelajaran diperoleh nilai 80 (baik), membimbing diskusi kelompok kecil pada rata-rata 71 (cukup), mengajar kelompok kecil dengan rata-rata 72 (cukup), pengelolaan kelas nilai 72 (cukup), dan kemampuan menjelaskan di skor 58 (kurang).

Menjadi salah satu tugas pengawas sekolah adalah melakukan monitoring dalam rangka penguatan kemampuan dasar mengajar guru mata pelajaran produkti. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, sangat penting untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka penguatan Keterampilan Dasar Mengajar guru di dalam kegiatan belajar mengajar, serta membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan sekolah (*action research*) dengan dua siklus. Teknik penentuan subjek penelitian ini dengan *purposive*. Responden dalam penelitian ini merupakan guru mata pelajaran produktif di SMK Arina Sidikalang dengan program studi Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga yakni sebanyak 5 (lima) orang. Penelitian dilakukan di bulan Maret dan April tahun 2019. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian yang didasarkan pada proses siklus dengan banyak tahapan kegiatan, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), observasi dan analisis (Nasrudin, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: a) wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, b) observasi, melalui pengamatan kondisi guru mengajar di kelas, dan memeriksa ketersediaan perangkat pembelajaran, dan c) Kuisisioner, pengisian

beberapa form yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara mendalam.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar mengajar guru produktif mengalami peningkatan setelah penerapan supervisi model saintifik pada siklus I pada lima orang guru produktif sebagai subjek

penelitian, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan seluruh guru produktif yang menjadi subjek penelitian ini memperoleh nilai dengan kategori baik, yaitu: G1 (88), G2 (88), G3 (84), G4 (86), dan G5 (89). Lihat Tabel 2 untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Dasar Mengajar Siklus I

| No | Kode Guru | Keterampilan | | | | | Rata-Rata | Kategori |
|---------------|-----------|--------------|-------|-------|-------|-------|-----------|----------|
| | | KB | MP | MV | KM | MK | | |
| 1 | G 1 | 69,75 | 73,00 | 74,00 | 68,86 | 63,89 | 71 | Cukup |
| 2 | G 2 | 74,00 | 63,5 | 70,00 | 74,00 | 73,78 | 72 | Cukup |
| 3 | G 3 | 69,75 | 72,83 | 65,00 | 67,86 | 66,67 | 67 | Cukup |
| 4 | G 4 | 70,88 | 66,67 | 81,00 | 64,29 | 66,67 | 70 | Cukup |
| 5 | G 5 | 71,88 | 74,00 | 80,00 | 78,57 | 74,22 | 76 | Cukup |
| Rata-Rata (%) | | 71 | 7 | 74 | 71 | 69 | 71 | Cukup |

Keterangan:

KB = Keterampilan Bertanya

KMP = Memberi Penguatan

MV = Mengadakan Variasi

Sumber: Hasil Observasi Guru

KM = Keterampilan Menjelaskan

MK = Mengelola Kelas

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Dasar Mengajar Siklus II

| No | Kode Guru | Keterampilan | | | | | Rata-Rata | Kategori |
|---------------|-----------|--------------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------------|
| | | KB | MP | MV | KM | MK | | |
| 1 | G 1 | 83,38 | 91,67 | 90,00 | 83,71 | 86,11 | 88 | Sangat Baik |
| 2 | G 2 | 90,63 | 82,33 | 85,00 | 89,29 | 92,67 | 88 | Sangat Baik |
| 3 | G 3 | 82,25 | 87,5 | 83,00 | 82,14 | 83,33 | 84 | Sangat Baik |
| 4 | G 4 | 84,38 | 84,33 | 95,00 | 84,14 | 86,11 | 86 | Sangat Baik |
| 5 | G 5 | 87,5 | 87,5 | 92,00 | 92,86 | 87,89 | 89 | Sangat Baik |
| Rata-Rata (%) | | 86 | 87 | 89 | 86 | 87 | 87 | Baik |

Sumber: Hasil Observasi Guru

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif sebelum model supervisi *scientific* dengan pendekatan direktif berada pada kategori rendah/cukup. Hasil temuan ini terlihat melalui observasi awal (Tabel 1) dimana guru produktif sebagai subjek penelitian ini tergolong kurang mampu menerapkan 5 (lima) keterampilan dasar mengajar guru.

Artinya bahwa kelima orang guru produktif yang diobservasi semuanya mendapat nilai dengan kategori kurang. Hal ini terjadi karena guru mata pelajaran produktif tidak fokus pada tugas-tugas yang harus diselesaikannya dalam masa proses pembelajaran di kelas, bahkan guru tersebut juga tidak mengetahui bagaimana dan apasaja yang menjadi keterampilan dasar mengajar guru yang semestinya menjadi bagian internal dari guru tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Makin dan Shafee (2018); Purba

dan Revida (2020); Jokomarsono (2019), Siahaan *et al* (2020) bahwa supervisi menjadi sebuah solusi yang mampu meningkatkan keterampilan/kompetensi guru. Hal ini bukan hanya terjadi pada guru produktif saja, tetapi juga terjadi pada guru yang bukan menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu berasal dari kependidikan, ini terlihat pada saat dilakukan workshop pada siklus II, masih ada juga guru belum menguasai keterampilan dasar mengajar. Padahal untuk menjadi guru profesional berdasarkan undang-undang, maka seharusnya guru dapat menguasai kegiatan belajar mengajar secara efektif dan aktif serta menyenangkan sehingga melalui kemampuan tersebut menjadikan siswa lebih berkualitas, karena materi pelajaran yang diajarkan bisa diserap oleh peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa guru dengan kode G1 mendapat nilai rerata 71, G2 memperoleh nilai 72, G3 mendapatkan nilai rata-rata 67, G4 memperoleh nilai 70, dan G5 dengan nilai 76. Dari data tersebut menunjukkan kelima guru mata pelajaran produktif yang diobservasi semuanya memperoleh nilai pada kategori cukup/rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima orang guru produktif tersebut sudah mulai mengetahui dan melaksanakan komponen yang ada pada kelima keterampilan dasar mengajar tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dari nilai yang diperoleh oleh guru produktif yang menjadi subjek penelitian tersebut maka peneliti sebagai supervisor pada penelitian ini melanjutkan ke siklus II untuk mengatasi hal-hal yang menjadi masalah bagi guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dan memperbaiki pelaksanaan supervisi mengajar dengan harapan pada siklus II memperoleh nilai yang lebih baik lagi. Hal ini diakibatkan masih terdapat keraguan maupun adanya rasa canggung pada diri guru pada saat kegiatan observasi proses pembelajaran berlangsung. Alasan lain juga dikarenakan guru belum terbiasa melakukan komponen dalam keterampilan dasar mengajar yang ada pada tabel 1.

Nilai rata-rata keterampilan bertanya pada siklus I adalah 71,25 (Cukup) dan nilai 85,63 (Baik) pada siklus ke II. Nilai rata-rata kemampuan pemberian penguatan pada guru bidang studi produktif sebesar 70,00 (Cukup) pada siklus I, dan nilai 86,67 (Baik)

pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan dalam melakukan variasi guru produktif adalah 74,0 (Cukup) pada siklus I, menjadi nilai 89,00 (Sangat Baik) pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menjelaskan guru produktif meningkat dari 70,71 (Cukup) pada siklus I, menjadi 86,43 (Sangat Baik) pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan manajemen kelas guru produktif adalah 69,44 (Cukup) pada siklus I, menjadi nilai 87 (Sangat Baik) pada siklus II.

Masing-masing keterampilan dasar mengajar mengalami peningkatan dari pra siklus di rata-rata 64,74 (buruk), siklus I dengan nilai rata-rata 71 (cukup), dan siklus II dengan nilai rata-rata 87 (Sangat Baik).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan supervisi model saintifik dengan pendekatan langsung pada siklus I dan siklus II secara signifikan membantu SMK Swasta Arina Sidikalang meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan ini ditemukan bahwa melalui penerapan supervisi model saintifik dengan pendekatan direktif dari kedua siklus terjadi peningkatan keterampilan dasar mengajar guru produktif di SMK Swasta Arina Sidikalang Kabupaten Dairi, dari nilai rata-rata 71,08 kategori cukup menjadi rata-rata 86,99 kategori sangat baik. Secara spesifik hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi model saintifik dengan pendekatan direktif telah meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif di SMK Swasta Arina Sidikalang dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan dasar mengajar terjadi pada: bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan mengelola Kelas.

SARAN

Guru sebagai ujung tombak pendidikan semestinya menyadari bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru suatu yang penting untuk dipahami dan melekat pada guru disamping kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk mampu membantu peserta didik dalam

mencapai tujuannya melalui pendidikan yang lebih bermartabat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amriani, A., Siburian, P., et al, D. O. (2020). Best Leadership Principals of Remote Elementary Schools in the Future.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.052>
- Daryanto, Darwin (2018). Analysis of Vocational School Supervision Planning. Proceedings of the International Conference on Indonesian Technical Vocational Education and Association (APTEKINDO), 264-268, Doi <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.58>
- Hasbi (2021). PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU. (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP). Vol 5(2), 139-146. DOI : [10.26740/jdmp.v5n2.p139-146](https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n2.p139-146)
- Jokomarsono, W. (2019). SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Unesa*, 4(1), 42–59.
- Khun-inkeeree, H., et al. (2019). Effects of Teaching and Learning Supervision on Teachers Attitudes to Supervision at Secondary School in Kubang Pasu District, Kedah. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1335-1350. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12185a>
- Lavigne, A. L., & Chamberlain, R. W. (2017). Teacher evaluation in Illinois: school leaders ' perceptions and practices. 179–209. <https://doi.org/10.1007/s11092-016-9250-0>
- Liu, K., Miller, R., Dickmann, E., & Monday, K. (2018). Virtual Supervision of Student Teachers as a Catalyst of Change for Educational Equity in Rural Areas. 8–19.
- Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2019). Education Transformation of Vocational School in 21 st Century. INTERNATIONAL CONFERENCE OF SCIENCE EDUCATION ON INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0(ICONSEIR 4.0), 104–114.
- Makin, M. & Abdullah, Zuraidah & Shafee, Salwati. (2018). The art of supervision: Role of supervisory skills in developing teacher capacity. *Malaysian Online Journal of Educational Management*. 6. 37-55.
- Masful, M. (2017). Teknik Supervisi Pembelajaran Model ICC Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SMK di Kabupaten Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p71-81>
- Nasrudin, Juhana. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Bandung: PT Panca Terra Firma
- Purba, Sukarman & Revida, Erika. (2020). Model of Organizational Commitment of the Head of Vocational High School in Medan North Sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*: 570-575.
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2013 tentang sertifikasi Guru dalam Jabatan dalam rangka penataan dan pemerataan Guru
- Sholichah, U. C. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 20 Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Unesa*, 1(3), 141–150.
- Siahaan, T. M., et al. (2020). Principals School Commitment in the Implementation, and Supervision Quality

- of Education in the Future. The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020), 488(Aisteel), 298–301. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.062>
- Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi Penggunaan Google Class Room Dalam Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77–81. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/981>
- Sihotang, Din Oloan (2017) Pengembangan Model Program Praktek Kerja Industri Siswa Berbasis Karakter Batak Di SMK Kecamatan Sidikalang. Masters thesis, UNIMED. <http://digilib.unimed.ac.id/27261/>
- Sitorus et al (2020). Competency Planning Strategies of Junior High School Teachers in increasing competitiveness. Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.050>
- Wardani dkk (2020). Pengaruh Academic Supervision of School Heads Dan Interpersonal Communication Terhadap Teacher Performance Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol 4(2) 283-290,
- Wardoyo dkk (2020). An analysis of teachers' pedagogical and professional competencies in the 2013 Curriculum with the 2017-2018 revision in accounting subject. *Research and Evaluation in Education*, 6(2), 142-149 doi: <https://doi.org/10.21831/reid.v6i2.35207>